

VIDEO PEMBELAJARAN MENGARANSEMEN LAGU RAKYAT BALI DALAM BENTUK VOKAL KELOMPOK

Ni Luh Sustiawati¹, Ni Wayan Ardini², I Komang Darmayuda³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: sustiawatinih@gmail.com¹, niwayanardini17@gmail.com²,
komangdarmayuda2804@gmail.com³

Volume	Page	E-ISSN
3	58-78	2808-795X

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi para guru seni budaya adalah belum tersedianya video pembelajaran mengaransem lagu dalam bentuk vokal kelompok pada mata pelajaran seni musik khususnya di kelas IX (Sembilan) semester 1-2, pada kompetensi dasar teknik pengembangan ornamentasi ritmis maupun melodis lagu dalam bentuk vokal kelompok. Penelitian ini berfokus pembuatan video pembelajaran mengaransem lagu dalam bentuk vokal kelompok. Materi video pembelajaran ini mencakup (1) pengetahuan teknik arransemen lagu untuk vokal kelompok; (2) pengetahuan teknik/cara mengembangkan melodi lagu dalam bentuk vokal kelompok; (3) membuat, pengembangan melodi lagu secara sederhana untuk vokal kelompok; (4) menampilkan hasil arransemen lagu untuk vokal kelompok. Penelitian ini berpendekatan research and development [R&D] dengan prosedur pengembangan model Borg & Gall melalui beberapa tahapan yaitu (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan; (2) menciptakan produk awal; (3) validasi ahli dan revisi; (4) uji coba perorangan dan revisi produk; (5) uji coba kelompok kecil dan revisi produk. Teknik pengumpulan data digunakan angket, dan wawancara. Teknik analisis data digunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran mengaransem lagu dalam bentuk vokal kelompok sangat layak sebagai media pembelajaran seni musik, karena sangat membantu guru dalam mencapai efektifitas pembelajaran seni musik baik teori maupun praktek, dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran, dapat merangsang minat belajar siswa untuk lebih mandiri, serta siswa aktif dan termotivasi untuk mempraktekkan latihan.

Kata kunci: Video pembelajaran, aransemen, vokal kelompok

Abstract

The problem faced by arts and culture teachers is the unavailability of learning videos for composing songs in the form of group vocals in music arts subjects, especially in class IX (Nine) semester 1-2, on basic competency techniques for developing rhythmic and melodic ornamentation of songs in the form of group vocals. This research aims to make learning videos about composing songs in the form of group vocals. This learning video material includes knowledge of song arrangement techniques for group vocals, knowledge of techniques/how to develop song melodies in the form of group vocals, creating and developing a simple song melody for group vocals, displays the results of song arrangements for group vocals. This research takes a research and development [R&D] approach with procedures for developing the Borg & Gall model through several stages, namely (1) analyzing the product to be developed, (2) creating the initial product; (3) expert validation and revision; (4) individual trials and product revisions; (5) small group trials and product revisions. Data collection techniques used questionnaires and interviews. Data analysis techniques used quantitative and qualitative analysis. The results of the research show that learning videos about composing songs in the form of group vocals is very suitable as a medium for learning the art of music because they help teachers achieve effectiveness in learning the art of music both in theory and practice, can attract and direct students' attention to concentrate on the learning content, and can stimulate interest. Students learn to be more independent and are active and motivated to practice the exercises.

Keywords: Learning videos, arrangements, group vocals

PENDAHULUAN

Pendidikan seni musik pada semua jenjang pendidikan memiliki tujuan yang sama, yaitu (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui

perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan (3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi. Oleh karena itu pendidikan seni musik menuntut keterampilan seorang guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan memberikan demonstrasi permainan lagu dan musik, serta menuntut kreativitas anak dalam belajar dan bermain musik. Hal ini mengindikasikan bahwa mata pelajaran pendidikan seni musik dibelajarkan melalui teori dan praktek musik itu sendiri.

Ditengarai pembelajaran seni musik di sekolah masih memiliki kendala yang mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran yang diharapkan. Hasil penelitian Kristiawan [1], mengatakan bahwa masih ada kesulitan guru dalam pemberian materi pembelajaran seni musik seperti mengajarkan elemen-elemen musik dan menirukan elemen musik melalui lagu. Kesulitan lainya seperti kesulitan guru dalam kekurangan media atau alat peraga serta minimnya kualitas keahlian yang dimilikinya. Penelitian oleh Listari, et al [2], menunjukkan bahwa kemampuan guru belum optimal dalam pembelajaran musik di kelas, hal ini terjadi karena guru yang ada, sebagian besar bukan lulusan kesenian.

Kedudukan mata pelajaran musik yang bukan merupakan mata pelajaran pokok dianggap kurang bermanfaat, sehingga berakibat kurangnya antusias stakeholder pendidikan untuk memberikan fasilitas yang memadai. Keadaan tersebut berakibat bahwa pembelajaran musik yang seharusnya menjadi sarana untuk berolah rasa dan berolah keterampilan bermusik, kenyataannya hanya berupa pelajaran teori yang lebih mengarah dan menekankan ranah kognitif, sehingga ranah afektif dan ranah psikomotor menjadi terabaikan dan terlupakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru seni budaya SMP Kota Denpasar dan Kabupaten Buleleng, bahwa belum tersedianya video pembelajaran mengaransemen lagu dalam bentuk vokal kelompok pada mata pelajaran seni musik khususnya di kelas IX (Sembilan) semester 1-2, pada kompetensi dasar teknik pengembangan ornamentasi ritmis maupun melodis lagu dalam bentuk vokal kelompok. Oleh karena itu tujuan penelitian ini berfokus membuat video pembelajaran mengaransemen lagu dalam bentuk vokal kelompok.



Gambar 1. Peneliti dengan Guru Seni Budaya Buleleng, dan Denpasar
[Sumber: Tim Peneliti, 2021]

Video pembelajaran merupakan jenis media audio visual yang dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan dan didengar dengan menggunakan indera pendengaran. Materi video pembelajaran adalah modifikasi materi buku-buku ajar dilengkapi dengan audio, gambar, animasi, dan video yang dikemas secara menarik dan interaktif bagi peserta didik. Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara massal, individu maupun kelompok [3]. Munadi [4], menyebutkan karakteristik video pembelajaran antara lain (1) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu; (2) video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan; (3) pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat; (4) mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa; (5) mengembangkan imajinasi peserta didik; (6) memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis; (7) sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang; (8) sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan; mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa; (9) semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai; (10) menumbuhkan minat dan motivasi belajar; (11) dengan video penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.

Manfaat pembuatan video pembelajaran mengaransemen lagu dalam bentuk vokal kelompok ini sangat membantu guru dalam mencapai efektivitas pembelajaran baik materi pelajaran teori maupun praktek, dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran, serta dapat merangsang minat peserta didik untuk lebih mandiri, lebih aktif, dan termotivasi untuk mempraktekkan latihan-latihan. Lebih lanjut Prastowo [5], menyebutkan bahwa manfaat penggunaan media video pembelajaran (1) memberikan siswa pengalaman luar biasa yang tidak terduga; (2) menunjukkan secara nyata sesuatu yang awalnya tidak mungkin bisa dilihat; (3) menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu; (4) memberikan siswa pengalaman untuk merasakan suatu keadaan tertentu; (5) menampilkan presentasi studi kasus kehidupan nyata yang dapat membangkitkan diskusi antara siswa. Setelah memahami materi cara mengembangkan melodi lagu dalam bentuk vokal kelompok, dan tata cara mengaransemen sebuah lagu, diharapkan para guru seni budaya, dan peserta didik dapat menerapkan teknik vokal dalam mengembangkan melodi lagu dalam bentuk vokal kelompok; menyusun aransemen baik dalam bentuk vokal, serta instrumental dan campuran.

METODE

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji mengenai keefektifan produk yang dikembangkan [6]. Prosedur pembuatan video pembelajaran ini menggunakan model Borg & Gall [6], dengan 5 tahapan utama (a) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan; (b) membuat produk; (c) validasi ahli dan revisi; (d) uji coba perorangan dan revisi produk; (e) uji coba kelompok kecil dan revisi produk. Analisis produk dilakukan *need assessment* untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan terkait dengan pembelajaran seni musik. Membuat materi video pembelajaran meliputi (1) pengetahuan teknik aransemen lagu dalam bentuk vokal kelompok; (2) pengetahuan teknik/cara mengembangkan melodi lagu dalam bentuk vokal

kelompok; (3) membuat, pengembangan melodi lagu secara sederhana dalam bentuk vokal kelompok; (4) menampilkan hasil arransemen lagu dalam bentuk vokal kelompok. Setelah video terbentuk dilakukan validasi ahli; uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil.

2. Desain Validasi dan Uji Coba Produk

Desain validasi dan uji coba produk dimaksudkan untuk menguji materi dan video dengan tujuan mengetahui ketepatan, kegunaan, dan kelayakan video. Langkah pertama diadakan validasi oleh ahli baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil validasi diperoleh melalui (1) penayangan video pembelajaran mengaransemen lagu dalam bentuk vokal kelompok; (2) hasil jawaban angket untuk mengetahui kegunaan, ketepatan, kelayakan, komentar serta saran terhadap produk yang akan dikembangkan. Selanjutnya diadakan revisi bilamana ada yang perlu direvisi dari uji ahli. Langkah selanjutnya diadakan uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil, serta diadakan revisi bilamana ada yang perlu direvisi. Adapun yang memvalidasi produk video pembelajaran ini adalah satu orang ahli materi seni musik bernama Bapak R. Bambang Bogi Prasetyo, pekerjaan seniman musik, dan pembina serta aranger paduan suara, dan vokal group. Sedangkan ahli media pembelajaran bernama Bapak Dr. I Wayan Sukra Warpala, M.Sc., tenaga pengajar (dosen) di Prodi S3 Teknologi Pendidikan Pascasarjana Undiksha. Subjek uji coba perorangan dan kelompok kecil adalah guru Seni Budaya SMP Kabupaten Buleleng dan Kota Denpasar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner). Aspek-aspek yang dinilai dari video pembelajaran mengaransemen lagu rakyat Bali dalam bentuk vokal kelompok ini dapat diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1 Angket Validasi Ahli, Angket Uji Perorangan dan Uji Kelompok Kecil

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kejelasan isi materi secara umum				
2	Kualitas suara (tidak ada noise) dan volume				
3	Kejelasan suara presenter (artikulasi bahasa) dalam narasi uraian isi materi				
4	Kejelasan gambar dalam video (unsur visual tidak blur)				
5	Kesesuaian ukuran gambar/unsur visual terhadap area layar				
6	Kejelasan tampilan visual (resolusi dan pencahayaan)				
7	Kesesuaian gambar dalam video dengan deskripsi materi				
8	Kejelasan teks yang digunakan dalam video (bentuk dan ukuranteks, serta warna proporsional)				
9	Kejelasan gerak video dari <i>shot</i> ke <i>shot</i> (termasuk ketepatan transisi)				
10	Kemenarikan tampilan keseluruhan video				
	Total skor				
	Persentase (%)				
	Kategori				

[Diadaptasi dari Sustiwati, 2008:227]

Komentar:

Saran:

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan penskoran pada semua item angket. Sedangkan data berupa komentar dan saran dianalisis secara kualitatif yaitu dipaparkan apa adanya sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi dan penyempurnaan video pembelajaran. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik analisis persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\sum X}{\text{SMI}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

(cara mendapatkan SMI = jumlah item angket x bobot tertinggi yaitu 4 (cara pembobotan tentang tanggapan video pembelajaran diadaptasi dari skala *Likert* yaitu sangat sesuai = 4, sesuai = 3, kurang sesuai = 2, sangat kurang = 1). Dalam mengambil keputusan mengenai layak tidaknya produk pengembangan ini digunakan kriteria pengambilan keputusan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Skor (%)	Kriteria	Kategori
80-100	Sangat Layak	Tidak Perlu Direvisi
66-79	Layak	Tidak Perlu Direvisi
56-65	Kurang Layak	Direvisi
0-55	Sangat Kurang Layak	Direvisi

[Sumber: Diadaptasi dari Sumarno [2004] [dalam Sustiwati 2008:128]

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teknik atau Cara Mengembangkan Melodi Lagu Dalam Bentuk Vokal Kelompok Seni Musik, baik vokal maupun instrumental terdiri atas empat unsur yaitu (a) melodi; (b) harmoni; (c) irama (ritme); (d) timbre (warna suara).

a. Melodi

Melodi adalah urutan nada-nada yang diperdengarkan dari tangga nada universal maupun dari musik berbagai bangsa. Tangga nada universal umumnya terdiri dari mayor dan minor. Tangga nada mayor berkisar pada nada-nada lazim, yaitu do, re, mi, fa, sol, la, si, do, sedangkan yang minor terdiri dari beberapa macam:

1. Minor diatonis, berkisar pada nada-nada bertangga la, si, do, re, mi, fa, sol, la (6, 7, 1, 2, 3, 4, 5, 6).
2. Minor harmonis, berkisar pada nada-nada bertangga la, si, do, re, mi, fa, sel, la (6, 7, 1, 2, 3, 4, 8, 6).
3. Minor melodis, berkisar pada nada-nada bertangga la, si, do, re, mi, fi, sel, la (naik: 9, 7, 2, 3, 4, 8, 6). Tetapi kalau turun tangga menjadi la, sol, fa, mi, re, do, si, la (6, 5, 4, 3, 2, 1, 6)

4. Minor zigeuneur (minor pengembara), berkisar pada nada-nada bertangga la, si, do, ri, mi, fa, sel, la (6, 7, 1, 2, 3, 4, 8, 6)

b. Harmoni





Harmoni dalam pengertian sempit adalah bunyi serempak dari paling sedikit tiga buah nada, lazimnya disebut *accoord*. Tiap-tiap bunyi serempak ini [*accord*] memiliki nama-nama tergantung dari nama dasar *accoord* tersebut. Contohnya:

1. $\left. \begin{array}{l} 5 \\ 3 \\ 1 \end{array} \right\} = \text{acc. Do mayor, jika do-nya} = \text{f. disebut acc. F mayor}$
2. $\left. \begin{array}{l} 3 \\ 1 \\ 5 \end{array} \right\} = \text{acc. La minor, kalau la-nya} = \text{d, disebut acc. D minor}$

c. Irama [Ritme]

Irama adalah urutan perbedaan nilai nada yang dibunyikan. Misalnya, nada sol [5] dibunyikan selama empat ketuk, atau selama dua ketuk, atau satu ketuk. Tetapi ada juga tiap-tiap dua nada dibunyikan satu ketuk seperti 5 5 yang ditandai dengan garis di atas dua nada tersebut.

Contoh :

- 5... = 0 = not bulat = not 4/4
 5. =  = not bulat dengan tonggak = not 2/4
 5 =  = not 1/4
 $\overline{5\ 5}$ =  = not 1/8
 $\overline{5\ 5\ 5\ 5}$ =  = not 1/16

Contoh:

irama yang berulang-ulang atau berpola:

5 $\overline{5\ 5}$ $\overline{5\ 5}$ 5 | 5 $\overline{5\ 5}$ $\overline{5\ 5}$ 5 ||



d. Timbre (Warna Suara)

Timbre adalah warna suara. Misalnya suara terompet dengan nada a', beda dengan suara piano pada nada a' yang sama, dan berbeda juga dengan suara seruling dalam nada a' yang sama. Perbedaan warna suara itulah yang disebut timbre.

2. Vokal Kelompok

Menurut Simanungkalit [7], musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Teknik vokal dalam bernyanyi pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan seseorang agar bisa memproduksi suara yang baik dan benar. Menguasai teknik vokal dengan baik dan benar, seseorang bisa menghasilkan suara yang terdengar lebih jelas, lebih indah, lebih merdu, dan lebih nyaring, juga sangat membantu dalam menjaga anatomi tubuh seorang penyanyi menjadi lebih kuat dan stabil. Ada beberapa teknik vokal yang perlu diperhatikan dan dilatih secara rutin agar dapat meningkatkan kemampuan dalam bernyanyi, diantaranya:

teknik intonasi, teknik artikulasi, teknik resonansi, teknik ternafasan, teknik pembawaan.

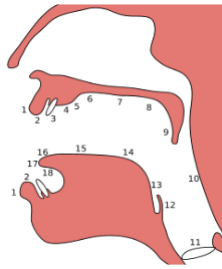
a. Teknik Intonasi

Teknik Intonasi yang berkaitan dengan kemampuan dalam menentukan ketepatan tinggi serta rendahnya suatu bunyi di setiap nada. Hal tersebut berarti, ada penekanan yang berbeda-beda dalam setiap jumlah suku kata pada sebuah lagu yang sedang dinyanyikan. Seorang penyanyi yang menguasai teknik intonasi dapat bernyanyi dengan lebih baik dan mampu menghasilkan bunyi atau suara yang jernih, nyaring, dan sangat nyaman ketika didengar di telinga. Menurut Tim Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta [8], ada sebelas alasan mengapa nada-nada dinyanyikan kurang tepat (1) suasana bernyanyi terlalu tegang; (2) konsentrasi dalam bernyanyi kurang; (3) para penyanyi kehabisan nafas; (4) ada yang diulang/ditahan, melelahkan; (5) para penyanyi kurang peka akan keselarasan dalam gabungan nada; (6) kurang mahir membidik lompatan nada; (7) nada-nada pada batas wilayah suara sukar dikuasai; (8) nada-nada pada batas wilayah suara sukar dinyanyikan; (9) huruf-huruf dengan warna gelap dan terang mempengaruhi tinggi nada; (10) kecendrungan mengikuti tangga nada lain; (11) tergelincir waktu mengayun nada.

Solusi dari persoalan tersebut di atas hendaknya selalu diingat dan diperhatikan pada setiap latihan atau saat tampil agar terhindar dari kesulitan menyanyikan nada nada yang seharusnya dinyanyikan dengan tepat. Solusi lainnya untuk mencapai teknik intonasi yang benar sebagai berikut (1) berlatih bernyanyi secara rutin; (2) harus yakin tentang ketinggian nada yang akan dinyanyikan; (3) pemanfaatan ketiga register baik itu register bawah, tengah dan atas; (4) latihan bernyanyi dengan menggunakan tempo yang lebih variatif.

b. Teknik Artikulasi

Artikulasi adalah cara mengucapkan kata-kata dalam menyanyi agar pesan lagu dapat dimengerti dan dipahami pendengar. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan artikulasi yang baik, antara lain sikap badan yang tegap, posisi mulut yang benar, latihan vokalisasi, pembentukan bunyi vokal, dan pembentukan bunyi konsonan. Pada artikulasi vokal (huruf hidup), terdapat 5 (lima) jenis vokal yaitu A, E, I, O, U. Kelima huruf inilah yang membangun semua kata-kata dalam bahasa Indonesia dan juga bahasa asing lainnya. Posisi mulut adalah salah satu faktor yang perlu di perhatikan agar bisa menguasai teknik artikulasi dengan baik dan benar. Berikut posisi dan bentuk organ mulut yang tepat untuk membuat artikulasi menjadi lebih kuat dan jelas, yaitu (1) mulut dapat dibuka selebar tiga jari secara vertikal atau membentuk mulut elips, sehingga suara yang dihasilkan menjadi bulat dan kuat; (2) bibir bawah dapat diposisikan lebih ditekan pada gigi seri sebelah bawah sehingga dapat menghasilkan kekuatan suara menjadi lebih stabil; (3) aliran udara dapat diarahkan ke langit-langit keras sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan lebih lantang; (4) langit-langit lunak dan anak lidah bisa ditarik lebih ke atas sehingga dapat menutup lubang yang menuju ke rongga hidung; (5) lengkung langit-langit dibuka lebih lebar dan dijaga supaya lidah tetap mendatar, sementara ujung lidah dapat bersinggungan dengan gigi seri sebelah bawah.



Gambar 2. Daerah Artikulasi Pengucapan Konsonan

Daerah artikulasi konsonan (pasif & aktif): (1) Bibir luar, (2) Bibir dalam (3) Gigi (4). Rongga-gigi, (5) Pascarongga-gigi, (6) Pralangit-langit, (7) Langit-langit, (8) Langit-langit belakang, (9) Tekak, (10) Hulu kerongkongan, (11) Celah suara, (12) Katup napas, (13) Akar lidah, (14) Lidah belakang, (15) Punggung lidah, (16) Lidah depan, (17) Ujung lidah, (18) Bawah ujung lidah.

Konsonan adalah huruf-huruf yang tidak bernyanyi, dan dapat bernyanyi bila dihubungkan dengan huruf-huruf vokal. Oleh karena itu dalam menyuarakan konsonan disertai dengan vokal. Salah satu masalah dengan konsonan adalah bila kita terlalu memperhatikan konsonannya biasanya melodi lagunya menjdai kacau. Padahal konsonan harus jelas tetapi tidak mencolok, dan harus diucapkan dengan jelas dan cepat. Untuk itu diperlukan kefleksibelan dari gerak lidah, kerongkongan, bibir dan rahang. Konsonan dapat dibedakan menjadi (1) Huruf-huruf bibir; (2) Huruf-huruf gigi; (3) Huruf-huruf desis; (4) Huruf-huruf langit-langit; (3) Latihan huruf bibir.

c. Teknik Resonansi

Usaha untuk memperindah suara dengan mefungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi bergetar di sekitar mulut dan tenggorokan disebut teknik resonansi. Resonan pada manusia berfungsi untuk memperindah suara dengan menguatkan dan membesarkan getaran suara dari sumbernya sehingga suara terdengar nyaring dan merdu. Resonan pada manusia terletak pada nasal cavity (resoanan atas/kepala), pharynx/ mulut (resoanan tengah), dan dada (resonan bawah). Berdasarkan pemanfaatan ketiga resonan tersebut, dapat dihasilkan berbagai suara yakni suara register atas, register tengah dan register bawah. Penguasaan resonansi yang baik dan benar akan menghasilkan teknik vokal dalam bernyanyi yang baik dan benar.

d. Teknik Pernafasan

Pernafasan menjadi salah satu teknik vokal dalam bernyanyi, yang berperan penting sehingga perlu dilatih secara rutin dan berkelanjutan. Biasanya penyanyi yang kurang menguasai teknik pernafasan akan mudah lelah ketika saat bernyanyi dan mempengaruhi pembawaan lagu yang kurang maksimal. Berikut ini adalah 3 jenis teknik pernafasan yang perlu penyanyi kuasai dalam bernyanyi, di antaranya (1) Pernafasan dada, dapat dilakukan dengan cara menghirup udara ke dalam paru-paru dan menempatkannya pada bagian atas; (2) Pernafasan perut, merupakan pernafasan yang bisa menghasilkan suara menjadi lebih keras, namun, tidak cukup bagus apabila digunakan pada saat bernyanyi; (3) Pernafasan diafragma, merupakan teknik pernafasan terbaik dalam bernyanyi. Diafragma adalah otot yang kuat dan tebal, dia terletak tepat di bawah tulang rusuk paling bawah yang menghubungkan rongga dada dengan rongga perut.

e. Teknik Pembawaan Lagu

Teknik pembawaan lagu dalam bernyanyi merupakan salah satu teknik yang harus dimiliki oleh penyanyi. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan karya musik, antara lain tema lagu, unsur-unsur musik (tanda tempo, tanda dinamik, tanda ekspresi, irama, dan birama), serta kesan yang mau disampaikan melalui syair lagu. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar lebih maksimal dalam pembawaan sebuah lagu, seperti (1) menemukan arti dan makna syair dari nyanyian; (2) menganalisis kalimat lagu atau nyanyian; (3) bernyanyi dengan sepenuh hati dengan ekspresi sesuai tema lagu dan mengikuti irama musik.

f. Teknik vokal dalam bernyanyi secara berkelompok

Dalam bernyanyi secara berkelompok, harus memperhatikan teknik vokal, kerjasama yang baik, kekompakan, saling menghargai teman dalam bernyanyi serta memperhatikan posisi formasi penyanyi. Mengatur masing-masing orang sesuai pembagian suara, seperti suara 1, suara 2 dan Suara 3, (sopran, alto, tenor). Kekompakan yang dimaksud disini adalah bernyanyi secara kompak tidak ada suara yang menonjol sendiri dan harus saling peduli sehingga suara yang dihasilkan selalu harmonis/homogen. Untuk menyanyikan aransemen lagu secara berkelompok membutuhkan pembagian suara, misalnya 3 orang suara sopran, 2 orang suara alto, dan 2 suara tenor. Suara sopran paling banyak karena menyanyikan melodi lagu agar tidak tertutup oleh suara lain dan untuk memperoleh keseimbangan suara.

3. Mengaransemen Lagu Dalam Bentuk Vokal Kelompok

Menurut Percy A. Scholes [9], aransemen adalah mengadaptasikan satu medium musik dari musik asli yang disusun menjadi bentuk lain. Variasi adaptasi dapat saja dihasilkan dengan banyak jalan, seperti mengolah elemen musikal, yaitu melodi, ritme, harmoni, dinamika, timbre dan ekspresi [Miller, Tanpa Tahun: 153]. Dalam pengertian ini seorang arranger sangatlah bebas dalam mengolah musik yang akan diaransemen termasuk menentukan bentuk musik yang menjadi konsep dasar aransemenya. Dalam buku *The New Grove Dictionary of Music and Musicians* dikatakan bahwa pengertian aransemen adalah aktivitas penyusunan kembali sebuah komponen melodi maupun harmoni dari sebuah karya musik, tanpa mengubah arti serta karakter melodinya [10]. Aransemen bisa dilakukan untuk vokal, alat musik/instrumen dan/atau gabungan antara vokal dan instrumen.

Dilihat dari penggarapannya, aransemen mencakup unsur melodis, ritmis, dan harmoni, serta mempersiapkan beberapa aspek yaitu (1) pemilihan lagu yang akan diaransemen; (2) penentuan instrumen yang akan digunakan dalam aransemen; (3) pemilihan instrumen yang sesuai dengan suasana yang diinginkan dalam aransemen.

a) Pemilihan lagu yang akan diaransemen

Pemilihan lagu yang tepat untuk diaransemen merupakan langkah yang penting agar aransemen yang dihasilkan bisa terdengar baik dan menarik. Di dalam mengaransemen lagu terdapat beberapa bagian yang perlu diperhatikan sehingga lagu tersebut dapat ditampilkan secara utuh, yang meliputi bagian intro, lagu pokok, dan coda/penutup. Intro/introduksi merupakan pasase pendek pada awal

sebuah lagu yang fungsinya untuk mengantarkan masuk ke lagu pokok. Panjangnya intro biasanya terdiri dari 4 sampai 8 birama. Introduksi perlu digarap dengan apik dan baik agar dapat memberikan suatu poin awal dalam penampilan musikalisasi puisi. Bisa dengan menonjolkan harmoni vokal atau penonjolan pada penggarapan musiknya sehingga mampu memberi kesan yang diharapkan atau mengantarkan ke suasana puisi yang akan dimusikalisasikan.

Lagu pokok adalah bentuk lagu aslinya yang terdiri dari bagian pertama (A), bagian pengulangan melodi bagian pertama dengan syair yang berbeda (A'), Bagian B (kontras/ref). Dalam menampilkan lagu pokok dari sebuah musikalisasi puisi, perlu diperhatikan dengan baik cara menyanyikan melodinya sehingga tidak terasa monoton atau menjemukan. Variasi dalam menyanyikan lagu pokok sangat penting dilakukan seperti dinyanyikan secara solo, unison, atau koor [pecah suara], paduan antara melodi dan puisi, dan sebagainya. Dengan demikian garapan pada lagu pokok dapat dilakukan dengan maksimal dan memukau. Coda merupakan bagian penutup dari sebuah penampilan musikalisasi puisi. Bagian penutup ini tidak perlu terlalu panjang, namun perlu dilakukan penggarapan dengan baik sehingga dapat memberikan kesan klimaks atau anti-klimaks terhadap seluruh garapan yang ditampilkan.



Gambar 3. Pemilihan lagu yang akan diaransemen, dan latihan lagu yang sudah diaransemen

b) Penentuan instrumen musik yang akan digunakan dalam aransemen

Menentukan instrumen dalam setiap aransemen merupakan hal yang bebas dilakukan. Namun penting untuk mengetahui instrumen tersebut dalam berbagai sudut pandang. Dalam proses aransemen yang lebih dekat dengan sebuah kreativitas, register instrumen dan teknik-teknik permainan dalam instrumen tersebut penting untuk diketahui. Dengan memahami hal tersebut pengolahan unsur musik seperti melodi, ritme, dan harmoni dari instrumen tersebut akan lebih kaya. Selain itu, penting juga memahami karakter suara dan/atau bunyi instrumen, sehingga dalam menyatukan masing-masing instrumen akan ada pertimbangan tentang keseimbangan audio (*balancing*), dan kesan musik yang diinginkan.

c) Pemilihan instrumen yang sesuai dengan suasana yang diinginkan dalam aransemen

Pemilihan instrumen yang sesuai dengan suasana yang diinginkan dalam aransemen salah satunya pemilihan gamelan (Bali), karena Bali sangat terkenal dengan seni tabuh atau seni karawitannya baik di seluruh Indonesia maupun di manca negara. Beragam komposisi karawitan tercipta dengan berbagai jenis gamelan yang ada di Bali.

4. Membuat Aransemen Lagu Bali Dalam Bentuk Vokal Kelompok

Sebelum memulai mengaransemen, sebaiknya kita lakukan pemilihan terhadap lagu yang akan diaransemen. Setelah lagu didapatkan, arranger harus mempelajari dan menguasai lagu tersebut dengan sebaik-baiknya, memperhatikan isi pesan yang terdapat dalam lagunya. Pemahaman akan isi pesan lagu akan menentukan bagaimana irama dan gaya diinterpretasikan atau ditafsirkan. Lagu yang diaransemen dalam penelitian ini adalah lagu Cening Putri Ayu; Don Dap-Dape; dan Ratu Anom.

CENING PUTRI AYU

F = do, 4/4
Andante

Cip. Nn.
Arr. K. Darmayuda

Intro = C = do
C (dg varian bebas)

		C	
I	— o —	: — o —	— o —
II	— o —	: 0̄3̄ 0̄7̄ 1̄7̄ 0̄1̄	0̄3̄ 1̄ 4̄3̄ 0̄1̄
		Pam pam...	Pam ...
III	1̄ 3̄ 4̄ 5̄	: 1̄ 3̄ 4̄ 5̄	0̄5̄ 4̄3̄ 4̄ 3̄4̄
	Pam . pam...	Pam...	Pam


	C		C	
I	1̄ . 3̄ 1̄3̄	1̄ . 0̄7̄ 1̄3̄	1̄ . 3̄ 5̄4̄	5̄ . 0̄7̄ 5̄7̄
	Haa...	ha...	Haa...	ha...
II	0̄3̄ 0̄7̄ 1̄7̄ 0̄1̄	0̄3̄ 1̄ 4̄3̄ 0̄1̄	0̄3̄ 0̄7̄ 1̄7̄ 0̄1̄	0̄3̄ 1̄ 4̄3̄ 0̄1̄
	Pam...	Pam	Pam...	Pam
III	5̄ . 3̄ .	5̄ 0̄5̄ 0̄5̄ .	1̄ . 3̄ 4̄ 5̄	0̄5̄ 4̄3̄ 4̄ 3̄4̄
	Haa...	Pam	Pam	Pam

Modulasi ke
F = do

	C9	I - G	C9	II - C7
I	1̄ . . .	1̄ 0̄ 0̄ 0̄	: 1̄ . . .	0̄ 0̄ 0̄ (1 = 5)
	Haa...			
II	2̄ . . .	0̄5̄ 0̄5̄ 5̄ 0̄	: 2̄ . . .	0̄ 0̄ 0̄ (2 = 6)
	Haa...	Pam Pam Pam		
III	5̄ . . .	0̄7̄ 0̄7̄ 7̄ 0̄	: 5̄ . . .	0̄ 0̄ 0̄ (5 = 2)
	Haa...	Pam Pam Pam	3̄ . . .	(3 = 7)
			Ha...	

F = do

	F	Am	Dm	Am	Gm	Bb			
I. 3	5 · 3̣ 2 6	5 · · 3̣ 5̣	3 · 2̣ 1̣ 5̣	3 · · 2̣ 3̣	2 · 1̣ 6 1̣ 6̣				
II. 5	1 · 5̣ 5 2	7 · · 1̣ 7̣	6 · 5̣ 3 6	5 · · 5	4 · 4̣ 4 4				
III. 1	3 · 1̣ 7 4	3 · · 1̣ 3̣	1 · 7̣ 6 1	7 · · 7	6 · 6̣ 1 1				
	Cening Putri Ayi	Ngi-jeng cening jumah		Mēmē luas ma-					
	Am	Bb	C	F	Dm	Gm	C7	F	
I	5 · · 6	1 · 2̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣		3 · 1̣ 1 2̣ 1̣		6 · 1̣ 2 3̣ 2̣		1 · · ·	
II	3 · · 6	4 · 5̣ 5 5		1 · 5̣ 6 5		4 · 5̣ 6 7		5 · · ·	
III	7 · · 1	6 · 6̣ 7 7		1 · 3̣ 3 5̣ 3̣		2 · 3̣ 4 5		3 · · ·	
	Lu ke	pe-ken me'blanja	Apang a – da		daharang nasi				
	C	F	Am	Dm	Am				
I	1 · 0 3	5 · 3̣ 2 6	5 · · 3̣ 5̣	3 · 2̣ 1 5	3 · · 2̣ 3̣				
	Mēmē-	mēmē, titian ngi	ring	no-	ngos ngijeng ju-	mah sam-			
II	5 · 0 0	0 5 5 6	7 · 1̣ 7 ·	0 5 3 6	5 · 6̣ 5 ·				
III	3 · 0 0	0 1 7 1	3 · 4̣ 3 ·	0 1 6 1	7 · 1̣ 7 ·				
		Mēmē titiang ngiring	Nongos ngijeng jumah						
	Gm	Bb	Am	Bb	C	F	Dm	Gm	C7
I	2 · 1̣ 6 1̣ 6̣	5 · · 6	1 · 2̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣	3 · 1̣ 1 2̣ 1̣		3 · 1̣ 1 2̣ 1̣	6 · 1̣ 2 3̣ 2̣		
	bilang mepun-	pun A-	jak titiang da-	dua Di tekan-	nē nyēn gapgap-				
II	0 6 4 6	5 · 6̣ 7 ·	0 6 5 5	5 · 5̣ 6 3	4 · 5̣ 6 7				
III	0 1 1 1	7 · 1̣ 2 ·	0 1 7 1̣ 2̣	3 · 3̣ 3 5̣ 3̣	2 · 3̣ 4 5				
	Sambilang mepunpun		Ajak dadua	Di tekan-ē	nyēn gapgap-				




	F	Reff	Am	Dm	C	F	Am	Dm	
I	1 · 0 5	3 · 2 3 5	1 · · 5	3 · 2 3 5	1 · · 3	3 · 2 3 5	1 · · 3	1 · · 3	
II	5 · 0 1	1 · 1 7 7	6 · 5 1	1 · 1 7 7	6 · · 6	1 · 1 7 7	6 · · 6	6 · · 6	
III	3 · 0 3	5 · 4 3 2	3 · · 3	5 · 4 3 2	3 · · 3	5 · 4 3 2	3 · · 3	3 · · 3	
	in	Pe - la - li - an	cenig			Kotak	wadah	gerip	ja -

	Gm	Eb	Bb	C7	F	
I	2 · 1 6 3	2 · · ·	2 · 0 1	6 · 2 1 6	5 · · 6	
II	6 · 6 6 6	7 · · ·	7 · 0 5	4 · 4 5 4	3 · · 3	
III	4 · 3 2 3	4 · · ·	4 · 0 3	1 · 4 3 2	1 · · 1	
	ja	megenapan	Sane	luwung - luwung	Bu -	

	F	C	F	Dm	Gm	C7	F	Bb	F
I	1 · 2 3 5	3 2	3 · 1 1 2 1	6 · 1 2 3 2	1 · · ·	1 · · 0			
II	5 · 7 1 3	1 7	1 · 5 6 5 3	4 · 5 6 7	5 · 6 ·	5 · · 0			
III	3 · 4 5 5	5 · 3 3 3	2 · 3 4 5 4	3 · 4 ·	3 · · 0				
	nga	melah	me-lah	ambunyane	sarwa	miyik,	d. s. al	Coda	

Musik : Imterlude (8 ~ 10 bar)

	F	Am7	Bb	C	Gm	C7
I	3 · 3 3 3	2 · 2 2 2	1 · 1 1 1	2 ·	5 · 5 5 5	4 · 4 4 4
II	5 · 5 5 5	5 · 5 5 5	4 · 4 3 4	5 ·	1 · 1 1 1	6 · 6 6 6
III	1 · 1 1 1	7 · 7 7 7	6 · 6 6 6	7 ·	3 · 3 3 3	2 · 2 2 2
	Cening	Putri Ayu	ngijengje	cenig	jumlah	Mēmē luas malu ke pe -



	Bb	Csus	Reff	Am	Rit.... Bb	Csus	F9	F
I	4 3 4	5 ·	5 · 0 5	4 3 2 1	5 · 5 2	1 · 3 0		
II	6 7 1	1 ·	7 · 0 1	6 · · ·	1 · 7 ·	5 · · 0		
III	1 3 4	2 ·	2 · 0 3	1 · 2 3	2 · · 1	1 · · 0		
	ken	meb'lanje	Pe ~	Ce ~	ning	A-	Ayu	

d. s. al Coda

Ulang dari Ref = langsung le "Coda"

Don Dadape

Bb = do, 4/4
Moderato (agak cepat)

Cip. N. N. (No Name)
Arr. K. Darmayuda

	Intro Bb	C	F	F7
I	1 3 5 . .	6̣ 1̣ 6̣ . .	5̣ 7̣ 2̣ . .	4 . . .
II	1 1 1 . .	2̣ 2̣ 2̣ . .	5̣ 5̣ 5̣ . .	5 . . .
III	3 3 3 . .	4̣ 4̣ 4̣ . .	5̣ 5̣ 7̣ . .	7 . . .
	Jangijang	Jangijang	Mejanger	- an

	Bb	Gm	Dm	C#	Cm	F
I	1̣ 7̣ 5̣ 7̣ 1̣ . 7̣ 5̣ 7̣	1̣ 7̣ 5̣ 7̣ 1̣ . 7̣ 5̣ 7̣	7 . . 7	6
II	3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ . 2̣ 1̣ 2̣	3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ . 2̣ 1̣ 2̣	3 . . 4	2
III	5̣ 4̣ 3̣ 4̣ 5̣ . 4̣ 3̣ 4̣	5̣ 4̣ 3̣ 4̣ 5̣ . 4̣ 3̣ 4̣	5 . . 4	4

Jang jangi ngijang jangingi jang jangi ngijang mejangeran girang
Titiang nembe titiang nembe, titian nembe tuwun magending janger

	F	Bb	Gm	Cm	Eb	Bb	Cm	I
I	0 1 2 3 Don dada-	:5 . 1̣ 1̣ 6̣ 1̣ pē don dada~ bē titiang nem-	2̣ . 1̣ 6̣ 5̣ 6̣ 3̣ pē lumlum ga~ bē tuwun magen	5	ding ding
II	0 0 0 0 Don dadapē	:3̣ 3̣ 2̣ 3̣ . . Don dadapē	4̣ 4̣ 3̣ 4̣ . . Don dadapē	0 3̣ 3̣ 3̣ 4̣ 4̣ 3̣ 4̣ Don dadape lumlum ga-
III	0 0 0 0 Don dadapē dadap	:1̣ . 1̣ 6̣ 1̣ . 6̣ 6̣ Don dadapē dadap	2̣ 6̣ 6̣ 2̣ . 6̣ 6̣ Don dadapē dadap	0 0 1̣ 6̣ 5̣ 6̣ 1̣ lumlum ga-

	Dm	F	Bb	II	Cm	Dm
I	0 1 2 3 : Don dada- Titiang Nem-	5 . 1̣ 6̣ 1̣ ding pa- ding A-	2̣ . 1̣ 6̣ 1̣ 6̣ 5̣ nak - panak bi- nak - panak li-	3 . 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ u panak bi- u Anak li-
II	5 . 4̣ 5̄ 0 : ding gading	5̄ 3̄ . . 0 gading	4̄ 4̄ 0̄ 4̄ 0̄ 4̄ 4̄ cak cak cak cakcak	3̄ 3̄ 0̄ 3̄ 0̄ 3̄ 3̄ cakcak cak cakcak
III	7 . 6̄ 7̄ 0 : ding gading ding gending	2̄ 1̄ . . 0 gading gending	0̄ 6̄ 6̄ 1̄ 6̄ 0̄ 6̄ cak cak cakcak cak	0̄ 5̄ 5̄ 1̄ 5̄ 0̄ 5̄ cakcak cakcak cak

	F7	Bb	F7	Bb	I	F	Rit . . . F
I	5 . 2̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ u di Ke~da	1 ton	0 1 2 3 : Titiang nem	1 - ton
II	0 4 4 . 0 cak cak	0 1 2 3 5 6 3 2 Panak biu di Kedaton	1 . 0 0 : Anak liu rauh menon-	0 1 2 3 5 6 3 2 - ton
III	0 7 7 . 0 u rauh menon	0 3 4 5 7 1 5 4 Panak biu di Kedaton	1 . 0 0 : Anak liu rauh menon-	0 3 4 5 7 1 5 4 - ton

Largo (Lambat)

I	1 $\overline{0\ 1}$ 1 3	2 \cdot $\overline{2}$ 2 5	3 $\overline{2\ 3}$ $\overline{1\ 2}$ $\overline{3\ 7}$	2 \cdot \cdot \cdot
II	1 $\overline{0\ 1}$ 1 3	6 \cdot $\overline{6}$ 6 2	7 $\overline{7\ 6}$ $\overline{5\ 6}$ $\overline{7\ 5}$	6 \cdot $\overline{6}$ 1 $\overline{1\ 1}$
III	3 $\overline{0\ 3}$ 3 5	4 \cdot $\overline{4}$ 4 7	5 $\overline{5\ 4}$ $\overline{3\ 4}$ $\overline{5\ 3}$	4 \cdot $\overline{5}$ 4 6

ton Ngiring mangkin ngiring mangkin masuka – re – na (masukare -

				Acell (makin cepat)
I	0 $\overline{1\ 1}$ 2 3	5 $\overline{5\ 6}$ 5 2	3 \cdot $\overline{5}$ 3 2	1 \cdot \cdot \cdot
II	Ampura u-	gi para seme	ton sareng sa	mi
III	7 \cdot 0 0	$\overline{3\ 3\ 3}$ $\overline{2\ 3}$ \cdot \cdot	$\overline{5\ 5\ 5}$ $\overline{3\ 5}$ \cdot 4	3 \cdot \cdot \cdot
	na	Ampura ugi	para semeton sami	



Interlude

Kembali ke tempo awal

Musik Bb

//: $\overline{1\ 1\ 2}$ $\overline{3\ 3\ 2}$ $\overline{1\ 2\ 3}$ $\overline{5\ 5\ 3}$) $\overline{2\ 2\ 3}$ $\overline{5\ 5\ 3}$ $\overline{2\ 1\ 2}$ $\overline{3\ 3\ 2}$://

\overline{Bb} \overline{Cm} \overline{Dm} \overline{F} \overline{Bb} (break) 2x

/ $\overline{1\ 1\ 1}$ $\overline{2\ 2\ 2}$ $\overline{3\ 3\ 3}$ $\overline{5\ 5\ 6}$ / $\overline{1\ 0}$

I		\overline{Bb}	\overline{Cm}	\overline{Dm}
II	$\overline{3\ 2\ 3\ 2\ 1\ 2}$	$\overline{0\ 6}$ $\overline{1\ 6}$ $\overline{0\ 1\ 6\ 2}$	$\overline{1\ 5}$ $\overline{6\ 5}$ \cdot $\overline{5}$	
III	Jangi jangi janger	Aras kijang jangi janger	jangi ja-	
		Janger jangi	Janger aras kijang	

I	\overline{Bb}	\overline{Cm}	\overline{Dm}	$\overline{F\#m}$
II	$\overline{1\ 2\ 3}$ $\overline{1\ 2}$ \cdot	$\overline{7\ 1}$ $\overline{6\ 7}$ \cdot $\overline{2}$	$\overline{1\ 0}$ $\overline{1\ 2\ 3}$	
III	nger aras kijang	jangi janger yang	ras kijang ja-	
	Janger aras kijang jangi	Janger Det pang roar	rosir jangi ja-	
	Janger jangi	Janger roar rosir	ro ra ro ~	

	Cm	F#m	Cm	F
I	1̇ 1̇ 6̇ 1̇ · 5̇	6̇ 1̇ 6̇ · 0̇ 1̇	2̇ 3̇ 1̇ · ·	
	nger aras kijang ja	ngi janger ja	ngi janger	
II	2 · 0̇ 5̇ 6̇ 1̇	6̇ 5̇ 3̇ 5̇ 1̇ 2̇ 3̇	5 6 5 3	
	nger jangi janger	ras kijang jangi	janger sriag sri -	
III	6 0̇ 1̇ 2̇ 3̇	2 1̇ 6̇ 1̇	0̇ 3̇ 6̇ 0̇ 3̇ 5	
	sir jangi janger	ras kijang	sriag sriog	


	F7	Bb	II
I	0̇ 5̇ 1̇ 6̇ 5̇ 6̇ 1̇ 2̇	1̇ · 0 0	:
	sriag sriog kenyir	manis	
II	2 5 3 2	1 3̇ 2̇ 3̇ 2̇ 1̇ 2̇	:
	og kenyir manis	ja-ngi jangi ja-	
III	0̇ 2̇ 3̇ 2̇ 1̇ 2̇ 3̇ 5̇	3 · 0 0	:
	sriag sriog kenyir manis		

	F7	II	Bb	Break
I	0̇ 5̇ 1̇ 6̇ 5̇ 6̇ 1̇ 2̇	1̇ · · ·		0 1 2 3 :
	sriag sriog kenyir	manis		Titiang nem-
II	2 5 3 2	1̇ · · ·		0 0 0 0 :
	og kenyir manis			0 0 0 0
III	0̇ 2̇ 3̇ 2̇ 1̇ 2̇ 3̇ 5̇	3 · · ·		0 0 0 0 :
	sriag sriog kenyir manis			

Ulang ke
Bait 2
(Titiang Nembe)
Sampai sareng sami
Ditutup Coda

Coda

Lambat



	Bb	Eb	Ebm
I	0̇ 5̇ 5̇ 1̇ 6̇	5 5̇ 5̇ 5 6	1̇ · · ·
	Ampura ugi	para seme	ton
II	3 · 2̇	3 ·	5 4̇ 4̇ 4 5
	Ampura	Para semeton	4 · · ·
III	1̇ · 5̇	1̇ 6̇	5 6̇ 6̇ 6 6
	Ampura	Para semeton	5 · · ·

Bb Rit . . .

I	1̇ . . .	1̇ 0	
	mi		
II	4̇ 3̇ 2̇ 3̇ . .	3̇ 0	
III	5̇ 5̇ 4̇ 5̇ . .	5̇ 0	

Sareng sami

11 Januari, 16

Cressendo Bali

RATU ANOM

C = do, 4/4
Alon

Cip. NN
Arr. I Komang Darmayuda

C Am F G—I

I //: 5 . . 3 / 6 . . 0 / 6 . . 2̇ / 1̇ . 7 0 ://
Ra _____ tu Ra _____ tu _____

II //: 1̇ 7̇ 1̇ 3̇ . 0 / 1̇ 7̇ 3̇ 1̇ . 0 / 1 . . 6 / 3 . 2 0 ://
Ratu Anom Ratu Anom Ra _____ tu _____

III //: 1̇ 2̇ 3̇ 5̇ . 0 / 1̇ 2̇ 3̇ 6̇ . 0 / 4̇ 3̇ 1̇ 4̇ . 0 / 5̇ 6̇ 5̇ 0 ://
Ratu Anom Ratu Anom Ratu Anom Ra - tu

G C G

I / 1̇ . 7̇ . 5̇ / 1̇ . . . / 0 0 0 0 3̇ /
Ra - tu Anom Ra -

II / 3 . 2 . / 1̇ 7̇ 1̇ 3̇ . . / 1 2̇ 1̇ 7̇ 0 /

III / 5 6 5 . / 5 3 4 5 . . / 5 . 4 0 /
Ra - tu Ratu Anom Ra - tu

C Am G C C Am G C

I / 5 6 5 3 1 2 3 / 5 5 6 5 3 0 3 / 5 6 5 3 1 2 3 / 5 5 6 5 3 0 2 /
tu - Anom metangi meilen - i - len Ra - tu - Anom metangi meilen - ilen Dong

II / 3 . 1 . / 2 2 3 2 1 0 / 3 . 1 . / 2 2 2 3 1 0 /

III / 1̇ . 6 . / 7̇ 7̇ 1̇ 7̇ 5 0 / 1̇ . 6 . / 7̇ 7̇ 1̇ 7̇ 5 0 /
Ra - tu meilen - i - len Ra - tu meilen - i - len

	Dm	Em	G	C	Dm	Em	G	C
I	/ 2	. 5	3 1	2 3 / 2 5	3 2	1	0 2 / 2	. 5 3 1 2 3 / 2 5 3 2 1 . /
	pirengang munyin sulinge di jaba Dong pirengang munyin sulinge di jaba							
II	/ 6	6 6	7	.	/ 7	7	5 0	/ 6 6 6 7 . / 7 7 5 0 /
III	/ 4	4 4	5	.	/ 4	5 4	3 0	/ 4 4 4 5 . / 4 5 4 3 0 /
	Dong pirengang di ja - ba Dong pirengan di di - ba							

	Dm	Em	F	C	Dm	Em	F	G	G7
I	/ 2	. 3	.	/ 6	. 5	0 / 2	. 3	.	/ 6 1 7 . 6 / 5 . . . / 5 . 0 0 3 /
II	/ 6	. 7	.	/ 4	. 3	0 / 6	. 7	.	/ 4 . 5 . 3 / 2 . 3 . / 4 . 0 0 /
III	/ 4	. 5	.	/ 1	. 1	0 / 4	. 5	.	/ 1 6 2 . 1 / 7 . . . / 7 . 0 0 /
	Ha Ha Ha Ra - tu Anom								

	C	Am	G	C	C	Am	G	C
I	/ 5	6 5	3 1	2 3 / 5 5	6 5	3	0 3 / 5	6 5 3 1 2 3 / 5 5 6 5 3 0 2 /
	nyen ento manyuling di jaba tengah E - nyen ento manyuling di jaba tengah Gus -							
II	/ 3	.	1	.	/ 2 2	3 2	1 0	/ 3 . 1 . / 2 2 2 3 1 0 /
III	/ 1	.	6	.	/ 7 7	1 7	5 0	/ 1 . 6 . / 7 7 1 7 5 0 /
	Nyen 'to di jaba tengah Nyen 'to di jaba tengah							

	Dm	Em	G	C	Dm	Em	G	C
I	/ 2	. 5	3 1	2 3 / 2 5	3 2	1	0 2 / 2	. 5 3 1 2 3 / 2 5 3 2 1 . /
	ti Ngurah Alit Jambe Pemecutan Gus - ti Ngurah Alit Jambe Pemecutan							
II	/ 6	6 6	7 6	7	/ 7	7 7	5 0	/ 6 6 6 7 6 7 / 7 7 7 5 0 /
III	/ 4	4 4	5 4	5	/ 4	5 4	3 0	/ 4 4 4 5 4 5 / 4 5 4 3 0 /
	Gusti Ngurah Jambe Pe - mecutan Gusti Ngurah Jambe Pe - mecutan							

NB:

Lagu diulang dua kali dari awal sampai akhir

5. Hasil Validasi Ahli; Hasil Uji Coba Perorangan, dan Hasil Uji Coba Kelompok Kecil Terhadap Video Pembelajaran Mengarransemen Lagu Rakyat Bali dalam Bentuk Vokal Kelompok

Hasil validasi dari ahli materi diperoleh persentase 90%, dan hasil validasi ahli media pembelajaran diperoleh persentase 87,5%, ini berarti video pembelajaran mengarransemen lagu rakyat Bali dalam bentuk vokal kelompok ada pada kategori sangat layak. Uji coba perorangan pada tiga guru seni budaya SMP di Kabupaten Buleleng diperoleh rata-rata persentase 97,5%, dan uji coba kelompok kecil pada sembilan guru seni budaya SMP di Kabupaten Buleleng diperoleh rata-rata

persentase 84.4%. ini berarti video pembelajaran mengaransemen lagu rakyat Bali dalam bentuk vokal kelompok sangat layak. Uji coba perorangan pada tiga guru seni budaya SMP di Kota Denpasar diperoleh rata-rata persentase 93,3%; dan uji coba kelompok kecil pada sembilan guru seni budaya SMP di Kota Denpasar diperoleh rata-rata persentase 94,1%. Ini berarti video pembelajaran mengaransemen lagu rakyat Bali dalam bentuk vokal kelompok ada pada kategori sangat layak.

Komentar para ahli, dan guru seni budaya bahwa video pembelajaran mengaransemen lagu rakyat Bali dalam bentuk vokal kelompok sangat tepat sebagai sumber belajar seni musik baik teori maupun praktik. Penampilan penyanyi pada bagian akhir video sangat menarik dan artistik. Saran, sebaiknya dalam penyajiannya, karena ini lagu daerah Bali, hendaknya ada iringan berupa alat musik daerah Bali, guna mencapai kekhasan lagu daerah, dan buat video pembelajaran seni budaya yang lain.



Gambar 4. Peneliti bersama Tim Uji Ahli Dr. I Wayan Sukra Warpala, M.Sc; dan R. Bambang Bogi Prasetyo



Gambar 5. Tim Peneliti bersama guru seni budaya SMP Buleleng, dan Denpasar

SIMPULAN

Penelitian ini berfokus membuat video pembelajaran mengaransemen lagu dalam bentuk vokal kelompok, mencakup materi (1) pengetahuan teknik arransemen lagu dalam bentuk vokal kelompok; (2) pengetahuan teknik/cara mengembangkan melodi lagu dalam bentuk vokal kelompok; (3) membuat, pengembangan melodi lagu secara sederhana dalam bentuk vokal kelompok; (4) menampilkan hasil arransemen lagu dalam bentuk vokal kelompok. Manfaat hasil penelitian ini untuk membantu guru dalam mencapai efektifitas pembelajaran baik materi pelajaran teori maupun praktek, dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran, dapat merangsang minat peserta

didik untuk lebih mandiri, lebih aktif, dan termotivasi untuk mempraktekkan latihan-latihan.

Hasil validasi ahli, hasil uji coba perorangan, dan hasil uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran mengarransemen lagu rakyat Bali dalam bentuk vokal kelompok ada pada kategori sangat layak. Komentar para ahli, dan guru seni budaya bahwa video pembelajaran mengarransemen lagu rakyat Bali dalam bentuk vokal kelompok sangat tepat sebagai sumber belajar seni musik baik teori maupun praktik. Penampilan penyanyi pada bagian akhir video sangat menarik dan artistik. Saran, sebaiknya dalam penyajiannya, karena ini lagu daerah Bali, hendaknya ada iringan berupa alat musik daerah Bali, guna mencapai kekhasan lagu daerah, dan buat video pembelajaran seni budaya yang lain.

REFERENSI

- [1] Y. Kristiawan, "Pengembangan Kreativitas Musik Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di SMA Negeri 1 Pati," *Jurnal Seni Musik*, vol. 5, no. 1, 2016, Diakses: 9 Oktober 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/11036>
- [2] A. Listari, F. Imansyah, dan M. Marleni, "Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Terhadap Siswa Kelas V Tahun 2021," *Indonesian Research Journal on Education*, vol. 2, no. 2, hlm. 451-460, 2022.
- [3] Daryanto, *Media pembelajaran : peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- [4] Y. Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group, 2013.
- [5] A. Prastowo, *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- [6] M. D. Gall, J. P. Gall, dan W. R. Borg, *Educational Research: An Introduction*. Allyn and Bacon, 2003.
- [7] N. Simanungkalit, *Teknik Vokal Paduan Suara*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- [8] Tim Pusat Musik Liturgi, *Menjadi Dirigen II Membentuk Suara*. PML Yogyakarta, 2016.
- [9] P. A. Scholes, *The Oxford Companion to Music*. 1947.
- [10] M. D. Randel, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. Oxford University Press, 1979.